

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tuturan masyarakat kampung Sindang Sari desa Kersamanah kabupaten Garut yang direkam dari hasil observasi, selain data tuturan dan data tertulis, yang dibutuhkan adalah angket yang diisi melalui pengamatan yang berisi pernyataan mengenai sikap bahasa. Data yang direkam akan dibuat korpus data untuk memudahkan pengkajian.

Data yang diperlukan bersumber dari masyarakat yang berada di lingkungan kampung Sindang Sari Desa Kersamanah Kabupaten Garut. Alasan melakukan penelitian disana adalah, masyarakat di sana merupakan masyarakat dwibahasawan yang mampu menggunakan dua bahasa malahan ada yang lebih dari dua bahasa.

Kampung Sindang Sari ini berada di lingkungan pesantren Darussalam. Oleh karena itu, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai guru. Di bawah ini data jumlah penduduk pada tiap RT yang tergolong dewasa di kampung Sindang Sari Desa Kersamanah Kabupaten Garut.

Tabel 3.1
Data jumlah penduduk Kampung Sindang Sari
Desa Kersamanah Kabupaten Garut

| RT | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|---------------|-----------|-----------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| 01 | 17 | 9 | 26 |
| 02 | 7 | 6 | 13 |
| 03 | 1 | 1 | 2 |
| 04 | 13 | 12 | 25 |
| | 38 | 28 | 66 |

Jumlah keseluruhan masyarakat Sindang Sari desa Kersamanah adalah 66 orang terdiri atas 38 laki-laki dan 28 perempuan. Namun, yang dijadikan sampel hanyalah berjumlah 20 orang yang terdiri atas laki-laki 7 orang dan perempuan 13 orang. Masyarakat yang berprofesi sebagai guru sebanyak 13 orang, petani 2

Ari Kartini , 2013

Sikap Bahasa Dan Kemampuan Berbahasa Masyarakat DwiBahasawan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang, pedagang bubur 1 orang, penjahit 1 orang, pekerja bangunan 2 orang, dan pembuat peyet 1 orang. Pengambilan sampel ini termasuk ke dalam sampel tipikal, yaitu sampel yang dianggap tipikal atau representatif bagi penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang telah direncanakan untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Menentukan fokus penelitian.
2. Menentukan paradigma penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan.
3. Menentukan kesesuaian antara paradigma dengan teori yang dikembangkan.
4. Menentukan sumber data yang dapat digali dari subjek yang diteliti.
5. Menentukan tahap-tahap penelitian.
6. Mengembangkan instrumen penelitian.
7. Merencanakan pengumpulan data dan pencatatannya.
8. Rencana analisis data.
9. Rencana mencapai tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian.
10. Merencanakan lokasi dan tempat penelitian.
11. Menghormati etika penelitian.
12. Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif menjadi dasar dalam pemilihan metode penelitian, karena pada dasarnya pemilihan metode kualitatif ini menitikberatkan pada gambaran holistik, yaitu gambaran secara rinci tentang apa yang terjadi pada suatu aktivitas berbahasa atau situasi berbahasa. Seperti yang dipaparkan oleh Fraenkel (2008: 422) yaitu; “ *Research studies that investigate the quality of relationships, activities, situations, or materials are frequently referred to as qualitative reseach*” (Peneliti yang mengamati kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau materi biasanya mengacu pada penelitian kualitatif). Dalam metode kualitatif ada beberapa teknik penelitian yang digunakan. Teknik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan hasil temuan di lapangan dan memberi solusi atau pemecahan atas masalah yang terdapat dalam pemakaian bahasa Sunda dan bahasa Indonesia oleh masyarakat kampung Sindang Sari kecamatan Kersamanah kabupaten Garut.

D. Definisi Operasioanal

Agar interpretasi rumusan-rumusan dalam penelitian ini sejalan, berikut ini penulis kemukakan beberapa definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut;

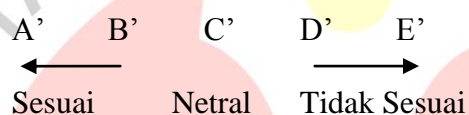
1. Sikap merupakan kumpulan dari berpikir, keyakinan dan pengetahuan. Di samping itu sikap memiliki evaluasi positif maupun negatif yang bersifat emosional yang disebabkan oleh komponen afeksi.
2. Sikap bahasa itu berkaitan dengan motivasi belajar suatu bahasa. Pada hakikatnya merupakan kesopanan bereaksi terhadap suatu keadaan. Dengan demikian, sikap bahasa menunjuk pada sikap mental dan sikap perilaku dalam berbahasa.
3. Dwibahasawan adalah mereka yang bukan ekabahasawan, yaitu bukan mereka yang hanya berbahasa satu, namun mereka mempunyai pengetahuan dan keterampilan berbahasa kedua yang berbeda-beda.

E. Instrumen Penelitian

Pengukuran sikap bahasa merupakan suatu hal yang sangat abstrak, oleh karena itu kita harus sangat hati-hati menentukan sikap bahasa seseorang dengan berbahasa dan berdialek. Untuk itu, pengukuran sikap suatu bahasa memerlukan instrumen yang baik. Trandis (dalam Mar'at 1984 : 75) menyatakan bahwa Instrumen yang baik dalam mengukur sikap itu harus memerhatikan hal-hal berikut, yaitu; (1) *Verbal statements of affects* (pernyataan verbal dan perasaan) (2) *Verbal ststements of belief* (pernyataan verbal berdasarkan keyakinan) (3) *Verbal statements concerning behavior* (pernyataan yang berhubungan dengan tingkah laku).

Instrumen yang dibutuhkan untuk menganalisis sikap bahasa masyarakat terhadap bahasa Indonesia adalah melakukan pengisian angket dengan kriteria yaitu berkaitan dengan setia, bangga, dan menghargai bahasa pertama dan bahasa keduanya.

Berdasarkan kriteria instrumen di atas, untuk mengukur sikap penutur suatu bahasa pada aspek setia dan bangga terhadap bahasa yang digunakannya, dapat dilakukan melalui seperangkat pernyataan berupa pendapat tentang objek itu yaitu bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Pernyataan-pernyataan yang di berikan kepada responden terdiri dari lima skala pilihan. lima skala pilihan jawaban responden itu adalah :



Sedangkan, untuk mengukur kesadaran terhadap bahasa Indonesia yang berkaitan dengan *Verbal statements concerning behavior* (pernyataan yang berhubungan dengan tingkah laku) dilakukan dengan kajian penggunaan bahasa sunda sesuai kaidahnya dan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun format instrumennya sebagai berikut;

Tabel 3.2
Penggunaan Bahasa Sunda
Masyarakat Kampung Sindang Sari
Desa Kersamanah Kabupaten Garut
yang Berprofesi sebagai Guru

| No | Korpus Data | <i>Lemes</i> | <i>Kasar</i> | Keterangan |
|------|-------------|--------------|--------------|------------|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |
| 5. | | | | |
| 6. | | | | |
| Dst. | | | | |

Ari Kartini , 2013

Sikap Bahasa Dan Kemampuan Berbahasa Masyarakat DwiBahasawan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik
Masyarakat Kampung Sindang Sari
Desa Kersamanah Kabupaten Garut

| N O | Kaidah Bahasa Indonesia yang Baik | | | | | | | |
|----------|-----------------------------------|----------------------|-------------------------------|-----------------------|-----------------------------------|----------------------------|--|---------------|
| | <i>Setting and scene</i> | <i>Partici pants</i> | <i>Ends: purpose and goal</i> | <i>Act sequen ces</i> | <i>Key: tone or spirit of act</i> | <i>Instru mentali ties</i> | <i>Norms of interaction and interpretation</i> | <i>Genres</i> |
| 1. | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | | |
| 5. | | | | | | | | |
| D st. | | | | | | | | |

Tabel 3.4
Penggunaan Bahasa Indonesia yang Benar
Masyarakat Kampung Sindang Sari
Desa Kersamanah Kabupaten Garut

| N O | Kesalahan Bahasa Indonesia yang Benar | | | |
|--------|---------------------------------------|-----------------------|---------------------------|----------------------------|
| | Pembentukan kata | Pemilihan kata | Penyusunan kalimat | Penataan pernalaran |
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |
| 5. | | | | |

Ari Kartini , 2013

Sikap Bahasa Dan Kemampuan Berbahasa Masyarakat DwiBahasawan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|------------|--|--|--|--|
| Dst | | | | |
|------------|--|--|--|--|

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui teknik observasi dengan merekam tuturan, wawancara, dan angket. Selengkapnya, ditunjukkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Teknik Pengumpulan Data

| No. | Teknik Pengumpulan Data | Jenis Data | Pelaksanaan |
|-----|-------------------------|--|---|
| 1. | Observasi | Kegiatan berbahasa Sunda, Indonesia, dan bahasa Asing oleh masyarakat dwibahasawan. | Dilakukan oleh peneliti pada saat pengambilan data |
| 2. | Angket | Persepsi masyarakat dwibahasawan terhadap penggunaan bahasa Sunda, bahasa Indonesia, dan bahasa Asing. | Dilaksanakan sambil melakukan kegiatan observasi |
| 3. | Wawancara | Pendapat masyarakat dwibahasawan mengenai bahasa Sunda, bahasa Indonesia, dan bahasa Asing | Dilaksanakan setelah melakukan observasi dan mengisi angket |

1. Pedoman Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah Observasi Nonpartisipan (*Nonparticipant Observation*), yaitu dimana peneliti ikut berperan aktif dalam proses aktivitas yang dilakukan oleh responden. Peneliti mengumpulkan data dengan menyatakan terus terang identitas dan tujuan melakukan penelitian kepada

Ari Kartini , 2013

Sikap Bahasa Dan Kemampuan Berbahasa Masyarakat DwiBahasawan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai Pengamat-partisipan, karena selain menjadi pengamat peneliti ingin memberikan dorongan, arahan, untuk meningkatkan kembali kekurangan yang ada pada diri masyarakat dari permasalahan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat dalam aktivitas subjek yang diteliti dan terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan subjek.

Observasi yang dilakukan harus terarah, oleh karena itu diperlukan rambu-rambu kerja yang biasa disebut lembar observasi. Pedoman observasi ini berisi kegiatan berbahasa berupa tuturan yang dilakukan oleh masyarakat dwibahasawan. Agar hasil observasi lebih akurat, peneliti merekam tuturan dan mencatat setiap gerak-gerik responden untuk dijadikan data dalam tahapan analisis.

Hal-hal yang diobservasi meliputi aktivitas masyarakat ketika melakukan kegiatan berbahasa, baik di rumah maupun di tempat kerja mereka. Pada lembar observasi kegiatan berbahasa Sunda dan berbahasa Indonesia, aspek yang dicantumkan untuk diamati meliputi (1) penggunaan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dalam bertutur; (2) penggunaan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dalam menulis; (3) penggunaan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dalam menyimak; dan (4) penggunaan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dalam membaca.

2. Angket

Teknik angket digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat terhadap bahasa pertama dan keduanya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui persentase kecenderungan sikap positif dan negatif sikap masyarakat kampung Sindang Sari kecamatan Kersamanah kabupaten Garut. Dalam pengukuran sikap ini menggunakan metode skala yang diungkapkan oleh Edward, yaitu; *The Method of Equal-Appearing intervals*.

Angket digunakan pula untuk menggali informasi tentang persepsi masyarakat dwibahasawan yang dijadikan sampel terhadap bahasa Sunda dan

bahasa Indonesia. Hasil angket ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat dwibahasawan terhadap bahasa yang mereka gunakan. Dalam pengisian angket ini, masyarakat hanya memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapatnya dari lima alternatif jawaban yang tersedia.

3. Pedoman Wawancara

Teknik pengumpulan data terakhir yaitu wawancara. Wawancara dilakukan sebagai pelengkap data untuk memeriksa akurasi data, memverifikasi data, bahkan menolak data yang diperoleh.

Wawancara ini menyangkut (1) tanggapan terhadap bahasa Sunda dan bahasa Indonesia; (2) motivasi penggunaan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia; (3) perasaan terhadap bahasa Sunda dan bahasa Indonesia saat melakukan kegiatan berbahasa.

Teknik pengumpulan data tersebut termasuk ke dalam metode langsung yang digunakan untuk mengukur sikap bahasa. Metode langsung adalah metode yang digunakan dalam pengukuran sikap bahasa dengan mengajukan pertanyaan dalam wawancara atau dengan memberikan kuesioner untuk diisi oleh beberapa responden” (Indrawan 2010; 106).

Setelah data terkumpul, data yang berupa tuturan itu akan dikaji pada segi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk memperoleh pemahaman lebih rinci, peneliti akan mengubah data menjadi kata dari gambaran apa yang telah mereka amati serta merekam kekayaan yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk tidak mengabaikan apapun yang berkaitan dengan aktivitas berbahasa masyarakat kampung Sindang Sari kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. Bahasa tubuh, gerak tubuh, gambar dinding, lelucon, semuanya direkam.

G. Judgement Instrumen

Dalam melakukan pengkajian mengenai sikap bahasa, penulis meminta bantuan kepada beberapa dosen yang ahli di bidang kajian bahasa dan

sosiolinguistik untuk memberikan penilaian dan pertimbangan terhadap instrumen yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini.

Dosen yang telah membantu penulis dalam memberikan penilaian dan pertimbangan terhadap instrumen adalah dosen yang ahli dalam bidang sosiolinguistik, bahasa, dan psikolinguistik. Mereka berjumlah lima orang.

Teknik pemberian penilaian dan pertimbangan, penulis lakukan dengan cara mempersiapkan lembar penilaian dan pertimbangan. Di dalam lembar penilaian itu disiapkan unsur-unsur berupa pernyataan pada instrumen observasi dan angket, penilaian penggunaan bahasa Sunda sesuai *undak usuk*, dan penilaian mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk penilaian yang digunakan adalah *sangat tepat, tepat, tidak tepat, dan sangat tidak tepat*.

Pada *judgement* instrumen, bentuk instrumen yang digunakan sudah dinilai tepat. Namun, ada beberapa masukan yang harus diperbaiki ataupun ditambah. Peneliti telah melakukan saran dan masukan yang diberikan oleh penilai.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, akan dianalisis meliputi; langkah pertama identifikasi data kesalahan pada tuturan masyarakat Sindang Sari kecamatan Kersamanah dengan membuat korpus data; kedua mentabulasi jenis kesalahan sesuai dengan kategori kesalahan.

Langkah ketiga mencatat kesalahan dan membuktikan kesalahannya dengan teori yang relevan; langkah selanjutnya menemukan faktor penyebab kesalahan; dan langkah terakhir menyimpulkan hasil analisis data kesalahan yang telah diidentifikasi serta menentukan metode yang efektif untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat kampung Sindang Sari kecamatan Kersamanah kabupaten Garut.

Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan berbagai teknik, ini semua dikaitkan dengan tiga komponen penilaian sikap positif terhadap bahasa. Pateda (1987: 30) memaparkan “sikap terhadap bahasa ditekankan pada segi tanggung jawab dan penghargaan terhadap bahasa, sedangkan sikap berbahasa

ditekankan pada kesadaran diri sendiri menggunakan bahasa secara tertib”. Jadi, pada tahap pengkajian setia dan bangga terhadap bahasa Indonesia, datanya diperoleh dari angket sedangkan sadar terhadap bahasa Indonesia dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan merekam perilaku mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia.

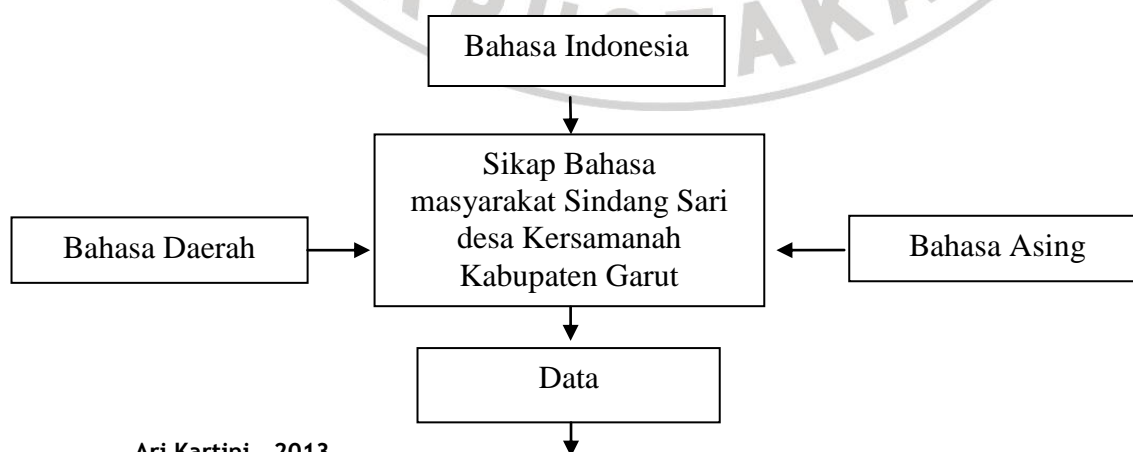
Data yang diperoleh dari angket, akan diolah secara kuantitas. Data akan dianalisis berdasarkan jawaban responden, sehingga di tentukan *mean* dan standar deviasinya, dan pada akhirnya dapat di tentukan sikap terhadap bahasa Sunda dan bahasa Indonesia masyarakat kampung Sindang Sari kecamatan Kersamanah kabupaten Garut, apakah positif atau negatif.

Sedangkan, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan diolah dengan menggunakan kajian struktur bahasa dalam bidang morfologi (kata) dan semantik (makna kata), sehingga dapat ditemukan apakah perilaku berbahasa mereka sudah positif atau negatif.

I. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir dari suatu penelitian. Penelitian ini mengkaji sikap berbahasa pada tuturan masyarakat Sindang Sari Desa Kersamanah Kabupaten Garut. Kajian yang dilakukan adalah pada aspek penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar atau pada struktur bahasa lisan dan konteks pragmatik. Setelah diketahui permasalahan dan bentuk kesalahan yang ada, maka akan dirancang metode pembinaan yang efektif.

Adapun paradigma dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;



Ari Kartini , 2013

Sikap Bahasa Dan Kemampuan Berbahasa Masyarakat DwiBahasawan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

